

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena bangsa yang cerdas akan memberikan kehidupan yang cerdas dan berkarakter dalam mengembangkan potensinya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan tentunya harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas, sehingga isi pendidikan maupun cara-cara pembelajaran yang dipilih, ditentukan dan dilaksanakan dengan mengacu pada dasar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan bukanlah proses pembentukan siswa untuk menjadi orang tertentu sesuai kehendak sepihak dari pendidik, karena manusia (siswa) hakikatnya adalah pribadi yang memiliki potensi dan memiliki keinginan untuk menjadi dirinya sendiri. Upaya pendidikan harus dipandang sebagai upaya bantuan dan memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi dirinya.

Ki Hajar Dewantara (Ihsan, 2005: 3) mengemukakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya dan upaya untuk memajukan

bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), fikiran (intelektual) dan tubuh anak.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu alat pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.

Sejalan dengan tahapan perkembangan anak, cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pembelajaran kelas I SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

Pengertian dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Jadi batasan waktu dan cakupan materi kegiatan siswa di sekolah didasarkan pada tema yang dikembangkan oleh guru bukan didasarkan pada jadwal mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri 2 Gadingrejo, diketahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam rendah, dari 26 siswa hanya 57,70% tuntas dan sisanya 42,30% belum tuntas.

Pembelajaran yang digunakan selama ini guru bertumpu pada buku teks (*text book*), yang kegiatan utama didominasi oleh guru dengan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, siswa hanya pasif menerima

pembelajaran dari guru. Anak tidak mandiri dalam melaksanakan tugas, kurang merespon aktif pertanyaan lisan guru, tidak berani memberikan tanggapan atau perintah guru, tidak pernah melaksanakan diskusi aktif dengan teman.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik. Belajar aktif merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar, khususnya kelas 1 lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang terdiri atas beberapa siswa yang pandai (ahli) dan kelompok asal. Dengan pendekatan tematik dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa yang sudah pandai akan membantu temannya yang belum bisa sehingga suasana belajar tidak membosankan bagi siswa yang sudah pandai.

Menurut Ibrahim, dkk (2006: 18) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran tipe *Jigsaw* antara lain dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa dan siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan memperbaiki pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”

Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas.
2. Kurang bervariasi dalam menyajikan pembelajaran di kelas.
3. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
4. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
5. Hasil belajar siswa rendah, masih 11 orang (42,30%) dari 26 orang mendapat nilai di bawah KKM 60.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas 1 SDN 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman.
2. Guru, dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sekolah, memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Gadingrejo.
4. Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penelitian tindakan kelas sehingga dapat menjadi acuan untuk menjadi guru yang profesional.